

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Sectio caesarea* (SC) adalah metode persalinan melalui pembedahan dengan insisi pada dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus (histeretomi), yang bertujuan untuk melahirkan bayi (Madiyanti et al., 2018; Oxom and William, 2018). Standar rata-rata SC di sebuah Negara adalah 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia yang telah ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2021.

Menurut WHO rata – rata Sectio adalah sebesar 5%, kini lebih dari 50% ibu hamil menginginkan operasi SC. Sedangkan untuk Indonesia angka kejadian SC di Indonesia menurut data survey nasional pada tahun 2018 adalah 871.000 dari 3.401.000 persalinan atau sekitar 19,6% dari seluruh persalinan (Kemenkes RI, 2019). Metode persalinan dengan SC di Indonesia sudah melewati batas maksimal dari standar yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu 5-15% (Rangkuti et al., 2023). Angka persalinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2022 mencapai 50.719 kasus, yang menandakan jumlah yang cukup signifikan dari segi frekuensi persalinan.

Luka *post* SC merupakan luka yang membekas dan disebabkan oleh bedah caesar ketika wanita tidak dapat melahirkan secara normal (Herwandi et al., 2023). Jika luka SC tidak ditangani dengan baik, bisa timbul beberapa komplikasi serius. Salah satunya adalah infeksi. Infeksi ini dapat merambat ke dalam tubuh dan menyebabkan demam, nyeri yang parah, dan bahkan dapat mengancam jiwa jika tidak segera diobati.

Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Proses penyembuhan luka dibagi menjadi 3 fase, yaitu fase inflamasi, fase proliferasi dan fase *remodeling* dan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain nutrisi, obesitas, anemia, personal *hygiene*, merokok, penyakit penyerta, stres dan vaskularisasi (Mulyainuningsih et al., 2021). Penyembuhan luka pada fase inflamasi terjadi sampai hari ke-5 setelah pembedahan, lama fase ini bisa singkat jika tidak terjadi infeksi (Maryunani, 2014). Lebih lanjut, Tamping et al., (2018) menemukan bahwa luka menunjukkan penyembuhan setelah tujuh hari perawatan.

Penyembuhan luka *sectio caesarea* (SC) selama ini melibatkan penggunaan beberapa jenis obat untuk mencegah infeksi, mengurangi nyeri, dan mempercepat proses penyembuhan. Antibiotik sering diberikan sebagai langkah pencegahan terhadap infeksi pada pasien yang menjalani SC. Antibiotik seperti cefazolin atau cefuroxime umumnya digunakan sebelum operasi untuk mengurangi risiko infeksi. Selain itu, setelah operasi,

antibiotik dapat diberikan dalam beberapa hari untuk memastikan tidak ada infeksi yang berkembang pada luka operasi (Cunningham, 2012). Selain antibiotik, analgesik atau obat penghilang rasa sakit juga sering diberikan untuk membantu mengurangi rasa sakit pasca operasi. Obat-obatan seperti parasetamol, ibuprofen, atau kadang-kadang opioid seperti oksikodon dapat diresepkan untuk mengontrol nyeri pasca operasi.

Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu *post partum* dengan adanya luka adalah nutrisi yang baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka (Yanti, 2018). Ikan gabus merupakan alternatif sebagai sumber protein albumin. Albumin merupakan jenis protein terbanyak di dalam plasma yang mencapai kadar 60% yang bermanfaat untuk pembentukan jaringan sel baru. Di dalam ilmu kedokteran, albumin ini dimanfaatkan untuk mempercepat pemulihan jaringan sel tubuh yang rusak misalnya karena operasi atau pembedahan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan adanya beberapa penelitian yang mengungkapkan fakta bahwa dalam ikan gabus mempunyai kandungan nutrisi yang baik untuk kesehatan. Kandungan tersebut terdiri dari protein yang tinggi terutama albumin dan asam amino esensial, lemak khususnya lemak esensial, mineral khususnya zink/seng dan beberapa vitamin yang baik untuk kesehatan (Aditya, 2019).

Ekstrak ikan gabus telah menjadi fokus penelitian dalam konteks penyembuhan luka pasca SC. Penelitian Sitohang (2022) menunjukkan bahwa senyawa-senyawa aktif yang terdapat dalam ekstrak ikan gabus memiliki potensi untuk merangsang proses penyembuhan luka. Komponen-komponen seperti peptida bioaktif dan faktor pertumbuhan yang terdapat dalam ekstrak ikan gabus diduga memiliki sifat-sifat regeneratif yang dapat mempercepat pembentukan jaringan baru dan mengurangi peradangan.

Di RS. Bhayangkara Polda DIY, khususnya juga angka kejadian persalinan secara SC lebih besar dari pada angka persalinan spontan. Pada tahun 2022, ada 240 pasien. Pada Bulan September – Oktober 2023 di RS Bhayangkara Polda DIY sebanyak 40 pasien. Angka ini lebih besar dibanding persalinan spontan yang hanya 15 pasien pada bulan tersebut. Di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY, terdapat banyak kasus infeksi pada luka pasca operasi SC. Hal ini seringkali disebabkan oleh kekurangan asupan protein. Kejadian ini umumnya terjadi pada hari ke-6 atau ke-7 setelah operasi SC, di mana pasien telah menjalani perawatan luka menggunakan perban vakum (GV). Pada tahap ini, luka pasca SC masih terasa basah atau dapat mengeluarkan nanah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Ekstrak Ikan Gabus terhadap Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di RS. Bhayangkara POLDA DIY.”

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah pemberian ekstrak ikan gabus berpengaruh terhadap lama penyembuhan luka pada *post sectio caesarea* di RS. Bhayangkara Polda DIY?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus terhadap lama penyembuhan luka pada *post sectio caesarea* di RS. Bhayangkara Polda DIY.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi lama penyembuhan luka *post sectio caesarea* pada kelompok perlakuan di RS. Bhayangkara Polda DIY.
- b. Mengidentifikasi lama penyembuhan luka *post sectio caesarea* pada kelompok kontrol di RS. Bhayangkara Polda DIY.
- c. Mengetahui perbedaan lama penyembuhan luka *post sectio caesarea* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di RS. Bhayangkara Polda DIY.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Rumah Sakit

- a. Hasil penelitian dapat membuka pintu bagi pengembangan metode penyembuhan baru. Jika ekstrak ikan gabus terbukti efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka, rumah sakit dapat mengintegrasikan penggunaannya ke dalam perawatan pasien *post sectio caesarea*. Ini dapat meningkatkan efisiensi perawatan dan mempercepat pemulihan pasien.
- b. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tambahan kepada praktisi klinis tentang potensi manfaat dari bahan alami seperti ekstrak ikan gabus dalam perawatan luka *post sectio caesarea*. Hal ini dapat menjadi landasan bagi rumah sakit untuk mengadopsi pendekatan perawatan yang lebih holistik dan alami dalam pemulihan pasien mereka.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam mengembangkan pengetahuan ilmiah terkait efek dari ekstrak ikan gabus pada proses penyembuhan luka pasca operasi caesarea. Ini akan meningkatkan basis pengetahuan dalam bidang kedokteran dan mendorong riset lanjutan yang melibatkan penggunaan bahan alami dalam konteks medis.
- b. Hasil penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan ilmu kesehatan. Institusi pendidikan dapat memperkaya materi pelajaran dengan informasi

terkini mengenai penggunaan ekstrak ikan gabus dalam pemulihan luka *post sectio caesarea*. Ini akan membantu menyiapkan para mahasiswa dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran bahan alami dalam pengobatan modern.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan tema serupa.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat dan diteliti sendiri oleh peneliti tanpa ada penelitian yang sama. Namun ada beberapa penelitian yang meneliti tentang ekstrak ikan gabus seperti:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti dan tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Wiqodatul Ummah & Novi Budi Ningrum (2022)	<i>Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea (SC) Dengan Ekstrak Ikan Gabus (Channa Striata)</i>	Hasil menunjukkan terjadi perbedaan penurunan status luka ( $p = 0,001 < 0,05$ ). Secara statistik dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus ( <i>Channa Striata</i> ) terhadap penyembuhan luka Post Sectio Caesarea (SC) pada ibu nifas.	Sama-sama menggunakan ekstrak ikan gabus untuk penyembuhan luka pada <i>post sectio caesarea</i> .	Perbedaan penelitian terletak pada waktu, tempat, desain penelitian, dan teknik analisis data.
Tetty Junita Purba dan Andayani Boang Manalu (2020)	<i>Percepatan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Konsumsi Ikan Gabus (Channa Striata)</i>	Hasil menunjukkan terjadi perbedaan penurunan status luka ( $p = 0,001 < 0,05$ ). Secara statistik dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus ( <i>Channa Striata</i> ) terhadap penyembuhan luka Post Sectio Caesarea (SC) pada ibu nifas.	Sama-sama menggunakan ekstrak ikan gabus untuk penyembuhan luka pada <i>post sectio caesarea</i> .	Perbedaan penelitian terletak pada waktu, tempat, desain penelitian, dan teknik analisis data.

---

*Striata)*     *di*    disimpulkan  
*Rumah Sakit*   terdapat  
*Grandmed*     pengaruh  
*Lubuk Pakam*   pemberian  
*Deli Serdang*   ekstrak ikan  
                  gabus (*Channa*  
                  *Striata*)  
                  terhadap  
                  penyembuhan  
                  luka     Post  
                  Sectio  
                  Caesarea (SC)  
                  pada ibu nifas.

---